

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah besar yang masih menjadi perbincangan adalah masalah tenaga kerja yang kompleks di Indonesia adalah pengangguran, yang dari tahun ketahun makin bertambah. Oleh karena itu butuh perhatian khusus serta penanganan yang sangat keras dari pihak atau instansi pemerintah dalam memberi bekal keterampilan bagi para pengangguran di Indonesia.

Tingkat pengangguran yang semakin meningkat ini terlihat dari per februari 2013 yang mencapai 7,17 juta orang dari jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 121,2 juta orang Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tersedia: Republikan online. Banyaknya pengangguran yang berada di Indonesia membuat pemerintah harus berfikir bagaimana untuk menganggualangi hal tersebut agar nantinya para pengangguran mendapatkan pekerjaan yang layak serta tidak menjadi manusia yang bergantung kepada orang lain. Menyikapi hal tersebut, dewasa ini perlu adanya solusi yang tepat untuk memberikan pendidikan yang layak serta keterampilan yang di butuhkan oleh para pengangguran agar dapat menjadi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan produktif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:326) Pendidikan merupakan proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dulu usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perubahan mendidik. Penyelenggaraan pendidikan di Negara Indonesia, dasarnya memiliki tujuan dan fungsi seperti yang tercantum pada Pasal 3 Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi atau bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwasanya sebuah fungsi dan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha untuk menciptakan generasi bangsa yang tangguh sebagai penerus bangsa serta menjadi pemimpin negara. Agar seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak maka pemerintah menggolongkan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan non formal atau dapat dikenal dengan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah atau dalam perundangan di sebut dengan pendidikan non formal, informal dan formal, pendidikan luar sekolah dalam pembangunan bangsa memiliki cakupan yang luas didalam penyelenggaraannya. Ini dapat dikuatkan dengan definisi pendidikan luar sekolah menurut Coombs dalam Sudjana, (2001:22), “Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Pendidikan luar sekolah pada fungsinya adalah sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan sekolah. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, pendidikan luar sekolah memiliki peran sebagai pembelajar bagi masyarakat”. Artinya, pendidikan luar sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai fasilitator untuk membelajarkan orang-orang yang pada dasarnya tidak sempat menuntaskan pembelajarannya di pendidikan formal atau bahkan orang-orang yang sama sekali tidak pernah belajar di bangku sekolah pada jenjang manapun.

Menghadapi permasalahan-permasalahan diatas salah satu upaya pemerintah dengan menadakan program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi para masyarakat yang putus sekolah atau masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang diselenggarakan oleh LKP (Lembaga Kursus Pelatihan).

Salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yang ada adalah Kursus dan Pelatihan. Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu cakupan dari

pendidikan luar sekolah dimana pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga masyarakat. Pernyataan diatas diperkuat dengan definisi Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 dalam Kamil (2012:4) “Pelatihan pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori”.

Keadaan objektifnya dilapangan pelatihan yang di selenggarakan oleh LKP ESA Bekasi ini, adalah program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Dikatan program pemerintah karena bersifat *top down* untuk mengurangi jumlah pengangguran khususnya masyarakat yang berdomisili sekitar bekasi timur. Diselenggarakannya pelatihan tata kecantikan kulit ini pengelola LKP ESA bermaksud untuk memberikan keterampilan kepada warga masyarakat bekasi timur, sebab semakin bertambahnya zaman era globalisasi yang semakin maju ini pemerintah ingin para peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit dapat bersaing didunia kerja dan dapat berwirausaha secara mandiri.

Sasaran pada pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP ESA Bekasi ini adalah warga masyarakat sekitar bekasi timur dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pelatihan tata kecantikan kulit yang diberikan kepada peserta didik oleh pihak pengelola LKP ESA yaitu keterampilan mengenai kulit seperti *make up, facial muka, manicure, padicure*. Kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit ini di laksanakan dengan 50 kali pertemuan selama 4 jam.

Jumlah pesesrta didik yang mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA adalah 20 orang dengan usia rata-rata 18-30 tahun Jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit wajah yang diselenggarakan oleh LKP ESA berjumlah, 20 orang dengan usia 18-35 tahun jika di jumlahkan setiap minggunya peserta didik yang hadir sekitar 8 sampai 10 orang dari jumlah peserta didik yang ada. Peserta yang mengikuti

program pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi cenderung semangat diawal kegiatan pebelajaran maka untuk hal itu dibutuhkannya pendekatan pembelajaran partisipatif.

Proses pembelajaran dalam pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dengan kata lain pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan pembelajaran partisipatif antara dua belah pihak saling mengetahui yaitu antara peserta didik dengan instruktur. Diharapkan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif bisa memunculkan situasi suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan keaktifan peserta dalam menempuh tujuannya beserta kompetensinya.

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian penulis mengenai Bagaimakah Pendekatan Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LKP ESA Bekasi?

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan pokok yang berhasil di Identifikasi berdasarkan temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran dari tahun ketahun yang semakin meningkat seharusnya pemerintah sebagai pemegang kebijakan mempersiapkan lapangan pekerjaan serta memberikan pembekalan keterampilan.
2. Salah satu pembekalan keterampilan yang diberikan oleh pemerintah adalah pelatihan tata kecantikan kulit yang diadakan oleh LKP ESA Bekasi, yang seharusnya program pelatihan tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Pelatihan tata kecantikan kulit merupakan salah satu penyelenggaraan program dan dana bantuan sosial pendidikan kecakapan hidup melalui lembaga pendidikan (PKH-LPd) dan seyogyanya bertujuan untuk memberikan keterampilan dan motivasi bagi peserta didik untuk membangun usaha mandiri.

4. Pelatihan tata kecantikan kulit yang diadakan oleh LKP ESA Bekasi menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Dengan kata lain segala kegiatan yang bersifat pembelajaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan pembelajaran partisipatif dilaksanakan oleh dua belah pihak.
5. Peserta yang mengikuti penyelenggaraan program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah cenderung memiliki semangat diawal kegiatan untuk itu maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran partisipatif.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dan merumuskannya ke pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi oleh instruktur ?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi oleh instruktur.
2. Untuk merngetahui peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Secara Teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama Pelatihan.
 - b. Mengembangkan konsep-konsep pelatihan dan kursus terutama mengenai pendekatan pembelajaran partisipatif.
2. Secara Praktis
- Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti dibawah ini :
- a. Sebagai pengalaman praktis dalam mengaplikasikan konsep-konsep serta teori-teori yang telah disampaikan di masa perkuliahan.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk pengelola, LKP ESA Bekasi sebagai penyelenggara pelatihan kecantikan kulit.
 - c. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi para pihak yang ingin meneliti dengan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk dapat mempermudah pmebahasan dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan amateri yang nantinya akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya ada beberapa Komponen-komponen lainnya akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.
- BAB II** Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- BAB III** Membahas mengenai Metode penelitian, mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses

pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data, kegiatan yang terperinci ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembatasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.